

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. DATA UMUM

1. Profil Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul

Quran Unisnu Jepara



Nama LPTQ	: Nurul Quran
Sifat	: <i>Free education</i> (Pendidikan gratis)
Alamat	: Jalan Taman Siswa, Pekeng, Jl. Kauman.
Kecamatan/Kab/Kota	: Tahunan/ Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59451
Pengelola Inti	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Facebook	: Lptqnurulquran
No. Hp	: 081216569992
Tahun Didirikan	: 20 maret 2012 ¹

2. Biografi Singkat Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Nurul Quran Unisnu Jepara

Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Al-Quran Nurul Quran Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara dibentuk di Jepara pada tanggal 20 Maret 2012. UKM LPTQ Nurul Quran berorientasi dibidang pengembangan dan peningkatan keterampilan

¹ Ani Hasna, *Lembaga pengembangan tilawati quran nurul quran*, (jepara : Dokumen LPTQ, 2013), hal . 1

mendalami Al-Quran bagi mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara.²

Adapun bidang-bidang Latihan yang ada di LPTQ meliputi Tilawah, Tahfidz, Tartil, Kaligrafi, Fahmil Quran, Syarhil Quran, Debat Bahasa Inggris kandungan Al-Quran, dan Karya Tulis Ilmiah Al-Quran. Selain itu juga, LPTQ merupakan tempat pembelajaran Al-Quran/Tahsinul Quran bagi Mahasiswa yang ingin belajar membaca Al-Quran mulai dari nol, bahkan tidak jarang juga tempat belajar untuk masyarakat umum. Sekretariat LPTQ bertempat di kampus UNISNU Jepara, tepatnya di lantai satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU *Jepara*.³

LPTQ Nurul Quran berdiri pada tahun 2012. Namun, pada awal berdirinya, Lembaga ini hanya aktif ketika akan ada event lomba saja dan belum ada kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. Hal itu disebabkan kepengurusan yang masih ala kadarnya dan SDM yang kurang memadai dalam bidang Al-Quran. Dan pada tahun 2013 LPTQ Nurul Quran mulai mengadakan pelatihan rutin tiap minggunya dan semakin giat mencari bibit-bibit yang unggul dibidang Al-Qur'an.⁴

LPTQ Nurul Quran mencoba peruntungan dengan mengirimkan para delegasi terbaiknya dan Alhamdulillah berkat pertolongan Allah ta'ala LPTQ Nurul Quran keluar sebagai juara umum. Keberhasilan UKM LPTQ Nurul Quran ini menarik perhatian dari pimpinan dan

² *Ibid.*, hal. 1

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*, hal. 2

akhirnya UKM LPTQ Nurul Quran resmi menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa dengan dikeluarkannya SK dari Rektor. Sejak saat itu LPTQ selalu berbenah untuk menyiapkan pembelajaran yang terbaik untuk orang – orang yang mau mempelajari Qur'an.⁵

3. Visi dan Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Nurul Quran Unisnu Jepara

a. Visi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara

Visi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Nurul Quran UNISNU Jepara adalah terwujudnya penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan masyarakat yang maju, mandiri, bahagia, sejahtera didunia dan selamat diakhirat.⁶

b. Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara

Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nurul Quran UNISNU Jepara melaksanakan pendalaman, penghayatan dan pengamalan Al-Quran yang betul-betul mantap dikalangan Mahasiswa UNISNU Jepara, sehingga nilai-nilai Al-Quran benar-benar menjadi etos pembangunan.⁷

⁵ *Ibid.*, hal. 3

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

4. Struktur Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara

Susunan organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran

(LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara:

Pelindung	:	Rektor UNISNU Jepara
Penasehat I	:	Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara
Penasehat II	:	Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU
Penanggung Jawab	:	Gubernur BEM Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU
Pembina Dalam	:	Abdul Wahab, S.Sos.I., M.S.I.
Pembina Luar	:	Khumaidi, S.Kom.I., M.Sos.
Ketua I	:	Muhammad Wahyudi
Ketua II	:	Ahmad Syafiq
Sekretaris I	:	Irma Zalfana
Sekretaris II	:	Nur Kholisoh
Bendahara I	:	Laila Nurul Qomariyah
Bendahara II	:	Noer Aviva Zuliani
Sie Kegiatan	:	1. Afis Nur Mufidah 2. Nana Mega Islami 3. Silvi Nur Maizura

4. Anaitutika Fatihah Firdaus

5. Husni Andika Setiawan

Sie Dokumentasi : 1. Dewi Rohmatunnisa'

2. LalaFadela

3. Bakri

4. Selvi Arifatul Ainiyah

5. Nova Siti Umayya

Sie Pengembangan : 1. M. Saiful Anwar

2. Syafiul Anam

3. Galuh Kumala Sari

4. M. Abid Birrul Jabbar S.

5. Hilyatus Syari⁸

Adapun *job description* pengelola Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara adalah sebagai berikut:

a. Pelindung

1). Memberikan perlindungan, pengayoman pada LPTQ Nurul Quran dengan tingkatan masing-masing.

2). Memberikan dorongan, saran-saran dan bantuan moril maupun materiil.

b. Penasehat

1). Dewan Penasehat berfungsi membantu memelihara martabat

⁸ *Ibid.*, hal. 3

dan kehormatan alumni dan berwenang memberikan saran, nasehat, atau pertimbangan kepada Badan Pengurus baik diminta atau tidak..

c. Penanggung Jawab

- 1). Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dan program kerjanya.

d. Pembina

- 1). Membina dan membimbing pimpinan.
- 2). Memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan dan intervensi yang dianggap perlu atas pengelolaan dan pelaksanaan Paguyuban
- 3). Melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan Paguyuban dan memberikan saran-saran perbaikannya.

e. Ketua I

- 1). Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dan program kerjanya dan bertanggungjawab secara internal kepada Rapat Pengurus ORGANISASI

f. Ketua II

- 1). Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja di Seluruh divisi yang berada dalam pengurusannya dan bertanggungjawab kepada ketua.

g. Sekretaris I

- 1). Mengordinasikan seluruh penyelenggaraan roda organisasi bidang administrasi dan tata kerja organisasi dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

h. Sekretaris II

- 1). Mengordinasikan seluruh aktivitas kesekretariatan dan tata usaha organisasi dan mempertanggung jawabkan kepada Sekretaris.

i. Bendahara I

- 1). Mengordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

j. Bendahara II

- 1). Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan/pembukuan keuangan organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada Bendahara.

k. Sie Kegiatan

- 1). Membuat konsep dan media publikasi acara.
- 2). Membantu bagian dalam kepanitiaan yang mengurus administrasi dalam mengadakan dan mengelola dokumen-dokumen yang diperlukan dalam kegiatan
- 3). Membuat daftar kebutuhan dan anggaran terkait dengan publikasi dan promosi acara

1. Sie Dokumentasi

- 1). Memproduksi dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto ataupun video
- 2). Mengabadikan momen baik saat sebelum dan sesudah acara
- 3). Melaporkan hasil kerja kepada Ketua Panitia

m. Sie Pengembangan

- 1). Mengembangkan bakat dan minat peserta didik di LPTQ Nurul Quran⁹

5. Daftar Pendidik Dan Peserta Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara

a. Pendidik Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar Qiro'ah di lembaga ini tidak hanya pada latihan qiro'ah, namun ada beberapa kegiatan yaitu : latihan khotbah, shalawatan dan rebana (qosidah) juga diberi mengaji murrotal dan qiro'ati mulai jilid I sampai ghorib. Berarti jumlah pengasuh (guru) di lembaga ini tidak hanya guru qiro'ah tapi juga pengasuh lainnya.

Adapun syarat menjadi qiro'ah adalah sebagai berikut :

- a. Menguasai macam-macam lagu (naghom) dalam qiro'ah
- b. Memahami ilmu tajwid
- c. Berprestasi baik dalam qiro'ah

⁹ *Ibid.*, hal. 4

d. Berwawasan luas dalam qiro'ah¹⁰

Seorang guru qiro'ah diharapkan tidak hanya pandai dan cukup dalam mengajar namun banyak juga pengalaman yang dimiliki serta prestasi yang pernah diraih. Sebab hal ini bisa dijadikan wawasan bagi murid sehingga kesadarannya akan belajar qiro'ah lebih ditingkatkan. Akibatnya lebih giat berlatih. Kecakapan membaca Al Quran dengan indah (qiro'ah) merupakan kecakapan praktis artinya dalam mengajar praktik langsung sangat ditekankan baik secara individual maupun secara kelompok. Sebab yang menjadi tujuan pengajaran ini adalah seseorang bisa membaca kitab suci Al Quran dengan suara merdu dan indah, menggunakan lagu-lagu yang telah dipelajari, sehingga pendengarpun akan merasa senang dan dapat menikmati bacaan Al Quran yang dibaca oleh qori'. Orang yang menjadi guru qiro'ah biasanya sudah banyak berpengalaman dan berprestasi baik dalam MTQ baik dalam tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi maupun Nasional. Prestasi dan pengalamannya dapat dijadikan wawasan bagi muridnya dalam memacu belajarnya lebih giat lagi, sehingga meraih prestasi yang sama dengan gurunya.¹¹

Tabel I. Daftar Pendidik Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 5

¹¹ *Ibid.*, hal. 6

No	Nama	Alamat	Status
1	Khumaidi Sodiq	Sinanggul	Alumnus Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
2	Ahmad Shahrul	Tahunan	Mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
3	Ani Hasna	Bangsri	Alumnus Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
4	M. Khoirul Muttaqin	Jepara	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sumber: Diambil Dokumen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran¹²

b. Peserta Didik Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Nurul Quran Unisnu Jepara

Pada saat data diperoleh, jumlah Peserta Didik secara keseluruhan adalah 20 orang, terdiri dari :

Laki-laki : 7

Perempuan : 14

¹² *Ibid.*, hal. 7

Sejumlah Peserta Didik tersebut tidak hanya berasal dari wilayah Jepara saja tetapi juga berasal dari wilayah lain di Kabupaten Jepara bahkan ada juga yang berasal dari Kudus¹³

Tabel II. Daftar Peserta Didik Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara

No	Nama	Alamat
1	Safi'il Anam	Sinanggul
2	Ahmad Syafiq	Jambu Timur
3	Irma Zalfana	Tahunan
4	Nur Kholisoh	Tahunan
5	Laila Nurul Qomariyah	Bawu
6	Noer Aviva Zuliani	Bangsri
7	Afis Nur Mufidah	Sinanggul
8	Nana Mega Islami	Kudus
9	Silvi Nur Maizura	Jepara
10	Anaitutika Fatihah	Bapangan

¹³ *Ibid.*, hal. 8

	Firda	
11	Husni Andika Setiawan	Saripan
12	Dewi Rohmatunnisa'	Panggung
13	Lala Fadela	Demaan
14	Bakri	Ujung Pasir
15	Selvi Arifatul Ainiyah	Bawu
16	Nova Siti Umaya	Panggung
17	M. Saiful Anwar	Lebak
18	Muhammad Wahyudi	Kedung
19	Galuh Kumala Sari	Menganti
20	M. Abid Birrul Jabbar S	Tahunan
21	Hilyatus Syari	Bawu

Sumber: Diambil Dokumen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran¹⁴

**6. Program Kegiatan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran
(LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara**

¹⁴ *Ibid.*,

a. *Learning Together* (Belajar Bersama dan Bimbingan Belajar)

Program bimbingan belajar Naghom Al-Quran.

- Hari : Ahad
- Waktu : Pagi hari (09.00- 12.00 WIB)

Menu Belajar : Private Membaca Al-Quran

Sifat Program : Sekali pertemuan iuran seikhlasnya yang mana uang tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan belajar seperti spidol, tinta spidol, *note book*, bolpoin, batre *mic*, dll.

c. *Creation Day*

Creation day merupakan program belajar yang di dalamnya mengajarkan berkreasi, mengolah *skill* membaca Al-Quran dengan melagukan ayat suci Al-Quran. Sifatnya *free education*(GRATIS).

Segmen : Umum

Hari dan Waktu : Minggu (09.00 – 12.00)

Menu Belajar : 1). *Tauseh* atau Rumus Naghom Al-Quran

2). Kaligrafi

3). Murottal

4). Qosidah

5). Khitobiah

6). Belajar Tilawah antar pengurus

d. Belajar *Naghom Al-Qur'an* (*Ngaji*)

Belajar *Naghom* Al-Qur'an dilakukan setiap sebelum bimbingan *Naghom* Al-Quran dimulai yaitu pukul 08.30 WIB, dan peserta didiknya adalah Semua peserta didik yang ada di LPTQ Nurul Quran Unisnu Jepara.

e. *Happy Weekend Refresh*

Segmen : Semua anggota

Hari dan Waktu : Ahad (06.00 WIB-Selesai) di laksanakan

Setiap Satu tahun Sekali

Menu Belajar : 1). mengunjungi objek wisata

2). *Outbond*

3). Wisata Religi

4). Latihan Tarik Suara

5). *Main games*

f. Pesantren Kilat (Bulan Ramadhan)

Pesantren kilat merupakan program tahunan yang dilaksanakan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara. Waktu pelaksanaannya yaitu satu minggu sekali selama satu bulan ramadhan (Minggu sore).¹⁵

A. Data Khusus

1. Implementasi Pembelajaran *Naghom* Al-Quran di LPTQ Nurul Quran

UNISNU Jepara

a. Perencanaan Pembelajaran *Naghom* Al-Qur'an di LPTQ Nurul

¹⁵*Ibid.*

Quran

Mengenai perencanaan pembelajaran tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan *Founder* Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara, dan hasilnya adalah:

“ada beberapa rencana kegiatan yang ada di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Quran Unisnu Jepara yaitu : 1. *Rihlah* (Perjalanan) dilaksanakan setelah penerimaan Anggota baru, Kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengunjungi Objek Wisata, *Outbond* , Wisata Religi, Latihan Tarik Suara, *Wotkshop*, *Main games*. 2. Bentuk kegiatan seperti : *Khitobah*, *Murotal*, *Tauseh Nagham*, *Qosidah*, Belajar Tilawah antar pengurus dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu (setiap rutin), 3. *Workshop* dilaksanakan satu kali dalam satu tahun awal kepengurusan dan akhir kepengurusan, 4. Olahraga bersama dilaksanakan satu atau dua minggu sekali selama kepengurusan (*Joging* bareng ataupun olahraga lainnya), 5. Pengecekan anggota aktif dan pasif dilakukan satu minggu sekali selama kepengurusan yaitu Mengecek keaktifan semua anggota dan pengurus dengan sekretaris dilihat dari absensi setiap minggunya, 6. Evaluasi kinerja dilaksanakan setiap dua bulan sekali selama kepengurusan, yaitu : Sebagai titik acuan guna meningkatkan kinerja semua pengurus, 7. Memantau kinerja semua pengurus dilaksanakan setiap satu kali dalam dua minggu selama kepengurusan kegiatan yang dilakukan yaitu Mengirim duta kaderisasi di setiap pengurus dan bidang minat bakat, 8. Evaluasi semua anggota

dalam semua bidang minat dan bakat dilaksanakan setiap dua bulan sekali selama kepengurusan kegiatan yang dilaksanakan yaitu : Mengadakan lomba ataupun penampilan antar anggota di semua bidang minat dan bakat”¹⁶

1) Program Kerja dan Kegiatan Umum di LPTQ Nurul Quran

Tabel III. Rencana Kegiatan LPTQ Nurul Quran

No	Nama Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Keterangan
1	Rihlah	Setelah penerimaan Anggota baru atau setiap satu tahun sekali	Mengunjungi Obyek wisata
2	Khitobah, Murotal, Tauseh Nagham, Qosidah, Bela jat Tilawah antar pengurus	1X selama dalam seminggu selama kepengurusan	Setiap rutinan
3	Workshop	1X dalam satu tahun awal kepengurusan dan akhir kepengurusan	Pembelajaran yang mencakup manajemen, organisasi, desain, surat menyurat dll.
4	Olahraga bersama	1 atau 2 minggu sekali selama kepengurusan	Jogging bareng ataupun olahraga lainnya
5	Pengecekan anggota aktif dan pasif	1 minggu sekali selama kepengurusan	Mengecek keaktifan semua anggota dan pengurus

¹⁶ Ani Hasna Ketua LPTQ Nurul Quran Tahun 2018, Wawancara Pribadi, Jepara, 2 Mei 2019

			dengan sekretaris dilihat dari absensi setiap minggunya
6	Evaluasi kinerja pengurus	2 bulan sekali selama kepengurusan	Sebagai titik acuan guna meningkatkan kinerja semua pengurus
7	Memantau kinerja semua pengurus	1 kali dalam dua minggu selama kepengurusan	Mengirim duta kaderisasi di setiap pengurus dan bidang minat bakat
8	Evaluasi semua anggota dalam semua bidang minat dan bakat	2 bulan sekali selama kepengurusan	Mengadakan lomba ataupun penampilan antar anggota di semua bidang minat dan bakat ¹⁷

2) Rencana Program Kerja Divisi Tilawah LPTQ Nurul Quran

Rencana Program Kerja

- a) Latihan rutin sabtu
- b) Tutor kelompok tilawah
- c) Belajar dengan qori-qori'ah ternama
- d) Olahraga pagi/ latihan pernapasan
- e) Evaluasi semua anggota dalam semua bidang minat dan bakat
- f) Gurah
- g) Belajar Tilawah antar Pengurus¹⁸

3). Tujuan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Ani Hasna, *Op. Cit.*, hal 21

- a) Meningkatkan pemahaman Tilawah ke semua pengurus
 - b) Menjalin kedekatan emosional antar pengurus
- 4) Rencana Program Pembelajaran

Adapun program pembelajaran dari LPTQ Nurul Quran Unisnu Jepara adalah seperti pada wawancara lebih lanjut dengan *founder* LPTQ Nurul Quran Unisnu Jepara. Hasilnya sebagai berikut:

“program jangka pendek di sini ialah kegiatan mingguan, kegiatan yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah latihan tilawah setiap hari Sabtu pukul 09.00-12.00 di Masjid Arrobaniyin UNSINU Jepara. Dalam melaksanakan dan mendirikan sebuah UKM LPTQ Nurul Quran terdapat program kerja yang akan atau ingin dikerjakan, baik dalam jangka pendek, program jangka menengah ataupun jangka panjang. program jangka menengah di sini ialah kegiatan bulanan, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah evaluasi, dan perlombaan antar anggota, program jangka panjang di sini ialah kegiatan tahunan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah perlombaan seperti FESI (Festival Islami), MTQ, MSyQ se-Kota Jepara”¹⁹

Dalam melaksanakan dan mendirikan sebuah UKM LPTQ Nurul Quran terdapat program kerja yang akan atau ingin dikerjakan, baik dalam jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang. Adapun program kerja sebagai berikut :

a). Program jangka pendek

Yang dimaksud program jangka pendek di sini ialah kegiatan mingguan, kegiatan yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah latihan tilawah setiap hari Sabtu pukul 09.00-12.00 di Masjid Arrobaniyin UNSINU

¹⁹ Aiwan Handoko , Ketua LPTQ Nurul Qura Tahun 2017, Wawancara Pribadi, Jepara, 24 Maret 2018

Jepara.²⁰

Kemudian Tutorial yang dilaksanakan per kelompok yang dilakukan seminggu sekali dan bertempat sesuai hasil rapat kelompok masing-masing.

b). Program jangka menengah

Yang dimaksud program jangka menengah di sini ialah kegiatan bulanan, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah evaluasi, dan perlombaan antar anggota²¹

c). Program jangka panjang

Yang dimaksud program jangka panjang di sini ialah kegiatan tahunan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah perlombaan seperti FESI (Festival Islami), MTQ, MSyQ se-Kota Jepara.²²

2). Metode Pelaksanaan Pembelajaran Naghom Al-Qur'an Di LPTQ

Nurul Quran UNISNU Jepara

Terkait dengan metode pelaksanaan pembelajaran Naghom al-Quran yang ada di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ketua LPTQ Nurul Quran, hasilnya sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran di LPTQ Nurul Quran berbeda dengan pembelajaran di sekolah formal, pembelajaran di LPTQ Nurul Quran Mengikuti metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren. “Metode sima’i adalah metode yang sering dipakai khususnya pada

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

tingkat lanjutan. Metode ini dilakukan oleh pelatih karena memang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu mencontoh lagu yang diberikan oleh pelatih kepada peserta latihan, agar para peserta latihan dengan mudah mencontoh dan meniru apa yang diajarkan oleh pelatih. Lagu-lagu tilawah pada umumnya bersumber dari para pelatih, jadi variasi yang digunakan tergantung bagaimana variasi yang digunakan oleh pelatih. Para peserta latihan, harus mengikuti lagu dan variasi yang diajarkan dan biasanya pelatih memperbolehkan peserta menggunakan variasinya masing-masing ketika peserta tersebut sudah memahami tentang lagu dan variasi, asalkan masih sesuai dengan standar lagu dan variasi pada umumnya. Metode tausyikh ini digunakan biasanya tergantung siapa yang melatih atau siapa pelatihnya, karena ada beberapa pelatih yang mengajarkan tilawah dimulai dari pelajaran yang sangat dasar, menggunakan syair Arab kemudian mengetahui lagu-lagu dasarnya, lalu baru diterapkan kedalam ayat al-Quran, sehingga jika belajar dengan menggunakan metode ini variasi belum diajarkan, karena fokus dengan mempelajari lagu-lagu dasar yang berasal dari Timur Tengah. Metode tausyikh ini digunakan biasanya tergantung siapa yang melatih atau siapa pelatihnya, karena ada beberapa pelatih yang mengajarkan tilawah dimulai dari pelajaran yang sangat dasar, menggunakan syair Arab kemudian mengetahui lagu-lagu dasarnya, lalu baru diterapkan kedalam ayat al-Quran, sehingga jika belajar dengan menggunakan metode ini variasi belum diajarkan, karena fokus dengan mempelajari lagu-lagu dasar yang berasal dari Timur Tengah.”²³

Dari hasil wawancara diatas ada beberapa metode yang diterapkan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Nurul Quran,

Yaitu:

Penggunaan metode tergantung pemateri dan pelatih yang saat itu melatih. Dan pemilihan metode pun diserahkan penuh kepada pelatih.

1. Metode Sima’i

Metode sima’i adalah metode yang sering dipakai khususnya pada tingkat lanjutan. Metode ini dilakukan oleh pelatih karena memang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu mencontoh lagu yang diberikan oleh pelatih kepada peserta latihan, agar para peserta

²³ Khumaidi , Ustad di LPTQ Nurul Quran, Jepara, Wawancara Pribadi, 24 Maret 2020

latihan dengan mudah mencontoh dan meniru apa yang diajarkan oleh pelatih. Lagu-lagu tilawah pada umumnya bersumber dari para pelatih, jadi variasi yang digunakan tergantung bagaimana variasi yang digunakan oleh pelatih. Para peserta latihan, harus mengikuti lagu dan variasi yang diajarkan dan biasanya pelatih memperbolehkan peserta menggunakan variasinya masing-masing ketika peserta tersebut sudah memahami tentang lagu dan variasi, asalkan masih sesuai dengan standar lagu dan variasi pada umumnya.²⁴

Metode ini bisa juga diajarkan pada kelas menengah, meskipun kelas menengah lebih banyak materi tajwid, tetapi para pelatih akan menguji bacaan tajwidnya dengan menggunakan lagu dan irama, karena cara seperti ini lebih efektif agar peserta latihan tidak asing lagi dengan lagu dan irama tilawah. Jika kelas dasar, metode ini jarang dipergunakan, karena lebih kepada pengetahuan tentang tajwid dan bacaan al-Quran, dan biasanya peserta kelas ini masih banyak yang belum lancar membaca al-Quran, oleh karena itu para pelatih lebih memfokuskan bagaimana caranya agar peserta latihan bisa dengan mudah membaca al-Quran dengan lancar agar bisa melanjutkan ke kelas selanjutnya khususnya belajar tilawah.

2. Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode tausyikh ini digunakan biasanya tergantung siapa

²⁴ *Ibid.*

yang melatih atau siapa pelatihnya, karena ada beberapa pelatih yang mengajarkan tilawah dimulai dari pelajaran yang sangat dasar, menggunakan syair Arab kemudian mengetahui lagu-lagu dasarnya, lalu baru diterapkan kedalam ayat al-Quran, sehingga jika belajar dengan menggunakan metode ini variasi belum diajarkan, karena fokus dengan mempelajari lagu-lagu dasar yang berasal dari Timur Tengah.²⁵

Pada metode ini kelas lanjutan lah yang sering menggunakannya. Karena pada kelas lanjutan kebanyakan sudah pernah belajar tilawah semua meskipun ada yang belum mengikuti perlombaan seperti MTQ. Dengan metode seperti ini, banyak pengetahuan dasar yang diketahui oleh para Qori' Qori'ah, jadi bukan hanya belajar tilawah biasa, tetapi mendalami pembelajaran tilawah dari asal mula lagu sampai ke perkembangan variasi.²⁶

Pada metode ini pun diajarkan bagaimana tingkatan nada, perbedaan dengan metode sima'i adalah jika metode sima'i hanya belajar maqro`-maqro` tilawah dan lagu variasinya pun yang sesuai pada saat ini saja, tetapi jika metode tausyikh ini, peserta latihan akan mempelajari tilawah yang dari dasar dan asal mula nya. Mulai dari nama-nama lagu, tingkatan nada, sampai kepada lagu yang dasarnya pun dipelajari²⁷

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Aiwan Handoko, *Loc. Cit.*

3). Pelaksanaan Pembelajaran Naghom Al-Qur`an di LPTQ Nurul

Quran

a. Kegiatan pembelajaran di LPTQ Nurul Quran

Tabe 1: Kegiatan Pembelajaran di LPTQ Nurul Quran

No	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Ket
1.	<p>Pembukaan oleh Pembawa Acara</p> <p>Pembacaan Kalam Ilahi</p> <p>Sambutan Ketum Acara Inti diberikan kepada pelatih/pembina</p> <p>Pelatih memberikan materi</p> <p>Pelatih memberikan contoh</p> <p>Peserta mencontohkan yang diajarkan pelatih</p> <p>Mengulang pembelajaran</p>	<p>1. Tajwid</p> <p>2. Fashohah</p> <p>3. Teknik pernafasan</p> <p>4. Teknik vokal</p> <p>5. Maqom lagu</p> <p>6. Solawat</p>	<p>Pelatih dan pembina berganti-ganti (tidak tetap)</p>

sampai	peserta	
paham dan bisa		
Acara	penutup	
diberikan	kepada	
pembawa acara		
Do'a		
Penutup		

b Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan pada tingkat dasar dan menengah adalah sebagai berikut: Hukum Mad, Hukum Nun Sukun/Tanwin, Tanda-Tanda Waqaf Dan Washal, Ghunnah, Hukum Mim Sukun, Qalqalah, Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf, Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf, Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf, Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat al-Quran Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.²⁸

c. Materi bagian lagu.

Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran(LPTQ) Nurul Quran pembelajaran *Tauseh* (syair) ditentukan oleh Ustads yang mengajar, lagu-lagu yang diajarkan adalah, sebagai berikut:

²⁸ Syariful Anam, *Loc. Cit.*

1). Lagu Bayyati (Husaini), tingkatan nada lagu bayyati yang diajarkan adalah qoror, nawa, jawab, dan jawabul jawab.

نُورُ النَّبِيِّ عَلَى الْعَوَالِمِ أَسْفَارًا • فَابَانَ أَسْبَابَ الرَّشَادِ وَأَظْهَارًا
وَشَرِيعَةَ الْإِسْلَامِ رَاقٍ رَوَاعِيهَا • وَالْكَفْرُ أَصْبَحَ حَيْثُ شُهُ مُنْقَهَرًا
لَمَّا أَتَيْتُ خَيْرَ الْأَنَامِ بِدِينِهِ • وَأَنْحَلَ مَا عَقَدَ الْعَوَامِنَ الْعَرَى
هَامُوا جَمِيعًا بِالنَّبِيِّ وَدِينِهِ • وَالْكَفْرُ يُعَدُّ الْعُرْفِ صَارَ مُنْكَرًا
وَاسْتَبَشَّرُوا بِأَبِ الْمُصْطَفَى وَبُنُورِهِ • وَالْكَفْرُ صَاحَ مُهْلًا وَمُكَبَّرًا
سَيِّدِي بِالَّذِي أَمَدَكَ بِالْحُسْنِ • وَأَوْلَاكَ بِهَجَّةٍ وَجَمَالًا²⁹

2). Lagu Shoba (Maya), tingkatan nada lagu shoba yang diajarkan adalah maqom, nawa dan jawabul jawab

أَرَأَى طَيْرًا عَلَى الْغُصْنِ يُنَادِي • أَنْتَ بُشْرَايَ لِمَجْرُوحِ الْفُؤَادِي
بَدَتْ لَيْلًا فَاضْحَى عَاشِفُوهَا • رُكُوعًا سُجُودًا فِي كُلِّ وَادِي³⁰

3). Lagu Hijazzi (Hijaz), tingkatan nada lagu Hijazzi yang diajarkan adalah asli, kar dan karkur

يَأُورِدُهُ وَسَطَ الرِّيَاضِ مُطَلَّةً • تُزْرِي بِوَجْهِ ذَاتِ خَضْرٍ عَاطِرًا
اللَّهُ زَادَ مُحَمَّدًا تَعْظِيمًا • وَهَبَاهُ فَضْلًا مِنْ لَدُنْهُ عَمِيمًا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا • صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
يَأْمَنُ سَمَاءَ السَّبْعِ الطَّبَاقِ مِنَ الْعَلَا • وَدَنَا وَكَلَّمَ رَبَّهُ وَتَشَرَّفَ
أَنْتَ الَّذِي وَطِئَ الْبِسَاطَ بِنَعْلِهِ • وَبَخَّلَعَهُ فِي الطُّورِ مُوسَى كَلِيفًا³¹

4). Lagu Nahawand (Iraqi), tingkatan nada lagu nahawand yang diajarkan adalah maqom, jawab dan jawabul jawab.

²⁹ Misbahul Munir, *Loc. Cit.*

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

إِلَىٰ كَمْ ذَا النَّجَالِي وَذَا النَّجَائِي • ﴿﴾ • ﴿﴾ • إِمَّا يُكَفِّرُكَ يَا غُصْنَ التَّسَائِي ³²

5). Lagu Sika, tingkatan nada lagu sika yang diajarkan adalah maqom, jawab dan jawabul jawab.

يَا مَنْ يُرَجِّي فِي الْقِيَامَةِ حَيْثُ لَا • ﴿﴾ • ﴿﴾ • أُمَّ تُرَجِّي فِي النَّجَاةِ وَلَا أَب ³³

6). Lagu Rasta alan nawa, tingkatan nada lagu rost yang diajarkan adalah asli, jawab dan jawabul jawab

يَا سَيِّدَ الْكُونَيْنِ يَا عِلْمَ الْهُدَى • ﴿﴾ • ﴿﴾ • يَا بَدْرَ تَمِّ فِي الْوُجُودِ عَلَى الْمَدَى

يَا كَوْكَبًا فَوْقَ الْبُدُورِ بِحُسْنِهِ • ﴿﴾ • ﴿﴾ • يَا مُرْسَلًا بِالْحَقِّ دَوْمًا سَرْمَدًا ³⁴

7). Lagu Jiharka, tingkatan nada lagu jiharka yang diajarkan adalah asli, jawab dan jawabul jawab.

اللَّهُ زَادَ مُحَمَّدًا تَعْظِيمًا • ﴿﴾ • ﴿﴾ • وَهَبَاهُ فَضْلًا مَنْ أَلْدَنُهُ عَمِيمًا

وَاحْتَصَّ فِي الْمُرْسَلِينَ كَلِيمًا • ﴿﴾ • ﴿﴾ • ذَارِفَةً بِالْمُؤْمِنِينَ رَجِيمًا ³⁵

e. Strategi Pembelajaran di LPTQ Nurul Quran

Strategi yang dilakukan oleh LPTQ Nurul Quran sesuai dengan perencanaan adalah latihan pernafasan atau senam pernafasan. ³⁶

1) Latihan senam pernafasan

Caranya adalah pertama, kedua tangan dirapatkan ke muka sambil mengatur nafas. Perlahan-lahan kedua tangan dilebarkan ke samping kiri dan kanan sambil menarik nafas dalam-dalam kemudian ditahan sejenak. Kemudian kedua tangan kembali

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid.*

dirapatkan pelan-pelan sambil menahan nafas dan jangan buru-buru dirapatkan sebelum nafas betul-betul habis.

Setelah melakukan cara pertama dengan menahan nafas, maka lakukanlah cara kedua dengan membunyikan huruf-huruf: aaaa.....iiiiii....uuuuu dari suara rendah, kemudian menengah dan terakhir dengan suara tinggi. Selanjutnya menarik nafas lagi, untuk yang ketiga kalinya dengan cara membunyikan huruf huruf yang berdesis, seperti:

تثث , جج , سسس , صصص , ففف

Dengan memakai suara sedang.

Cara yang kedua adalah kedua tangan dirapatkan dengan posisi menyiku, tangan kanan mengepal dan tangan kiri terbuka, lalu dilebarkan kesamping kiri dan kanan sambil menarik nafas dalam-dalam dan dikeluarkan pelan-pelan diikuti merapatkan tangan sambil membunyikan huruf-huruf sebagaimana cara pertama.

Cara yang ketiga adalah tangan diluruskan kebawah dalam keadaan terbuka, dan dinaikkan keatas pelan-pelan sambil menarik nafas dan ditahan sejenak, kemudian diturunkan lagi seperti semula dengan membunyikan huruf-huruf sebagaimana cara sebelumnya.

Cara yang keempat adalah tangan direntngkan kesamping kiri dan kanan sambil menarik nafas dan menahannya, diikuti gerakan pergelangan tangan dan kepala sampai nafas benar-benar

habis.

Melakukan latihan pernafasan diatas masing-masing cara secara berulang-ulang dan terus menerus.³⁷

Selain latihan pernafasan diatas, para anggota atau peserta LPTQ Nurul Quran biasa melakukan latihan dengan cara berlari atau olahraga pagi di sekitar kampus UNISNU Jepara. Cara ini paling sering dilakukan oleh anggota LPTQ Nurul Quran.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran di LPTQ Nurul Quran yang selama ini diterapkan mempunyai beberapa tingkatan kelompok, seperti berikut ini:

a). Tingkat dasar

Pada tingkat ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta. Materi yang diberikan adalah tata cara membaca al-Quran mulai dari dasar (huruf hijaiyah, makhorijul huruf). Setelah itu peserta dicoba satu per satu sesuai yang dicontohkan oleh pelatih. Dengan demikian satu kali pertemuan peserta sudah paham satu pokok materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih pada tingkat ini adalah anggota LPTQ Nurul

³⁷ Muammar Zainal Asyiqin, *Bimbingan Tilawatil Quran*, (Jakarta : Ummul Quro, 2020), hal.

³⁸ Ani Hasna, *Loc. Cit.*

Quran.³⁹

Kemudian dengan jadwal tutorial yang dilakukan 1 minggu sekali oleh kelompoknya. Tutor yang mengajarkan berasal dari pengurus LPTQ Nurul Quran kemudian dijadwalkan dan ditentukan tempat latihan oleh kelompok tersebut masing-masing.⁴⁰

b). Tingkat Menengah

Pada tingkat ini perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes bacaan peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan nya, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih. Pelatih memberikan materi sesuai dengan taraf bacaan yang telah di tes sebelumnya, materi yang diberikan adalah memperdalam ilmu tajwid dari awal sampai akhir, memberikan materi fashohah serta sedikit demi sedikit diberikan materi tentang maqom lagu. Pelatih dari tingkat menengah ini adalah alumni LPTQ Nurul Quran, atau Qori' Qori'ah pada keanggotaan LPTQ Nurul Quran.⁴¹

Pada tingkat ini pun terdapat pembelajaran tutorial setiap minggunya. Dimana seorang pelatih nya adalah pengurus LPTQ Nurul Quran yang telah menguasai materi tilawah dan tajwidnya.⁴²

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Khumaidi. *Loc. Cit*

⁴² *Ibid.*

c). Tingkat Lanjutan

Pada jenjang ini, perencanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan LPTQ Nurul Quran, yaitu belajar tilawah atau memperdalam lagu al-Qur`an. Pada tingkat ini peserta di tes bacaan terlebih dahulu langsung oleh pelatih, setelah terlihat bakat dan kemampuan peserta, pelatih memberikan materi awal pengenalan tilawah dan tidak membahas tajwid lagi, karena dianggap sudah menguasai materi tajwid. Materi yang diberikan adalah : teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu, variasi lagu dan lain sebagainya. Pelatih pada tingkat ini adalah pembina LPTQ Nurul Quran dan dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi.⁴³

LPTQ Nurul Quran mempunyai jadwal tetap latihan yaitu setiap hari Sabtu pukul 09.00 pukul 11.00. LPTQ Nurul Quran juga mempunyai jadwal tidak tetap, yang dimaksud jadwal tidak tetap adalah kegiatan latihan yang dilakukan diluar agenda LPTQ Nurul Quran. Contohnya seperti latihan di Luar masjid, musholla dan rumah pelatih maupun pembina. Jadwal tetap yang dilaksanakan pada hari Ahad, dilaksanakan secara rutin dan pembina yang berganti-ganti.⁴⁴

Pembelajaran pada hari Ahad semua digabung menjadi satu tempat, dan pelatih nya pun hanya satu. Materi yang

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Aiwan Handoko. *Loc. Cit*

diajarkan yaitu materi secara umum, belajar tilawah. Jadi kelas dasar, menengah ataupun lanjutan semua belajar tilawah, hanya saja pembelajaran pun materinya mencakup semuanya, seperti pembahasan ilmu tajwid, nama-nama lagu, sampai dengan tingkatan nada. Jadi pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin ini membahas semua tingkatan kelas, bukan hanya satu kelas, tetapi semua menjadi satu. Pelatih berganti setiap minggunya, sesuai jadwal yang ditentukan.⁴⁵

Metode pembelajaran tilawah di LPTQ Nurul Quran menggunakan berbagai metode seperti yang diatas, sima'i dan tausyekh. Pelatih juga biasa menggunakan metode drill, ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penggunaan metode tergantung pemateri dan pelatih yang saat itu melatih. Dan pemilihan metode pun diserahkan penuh kepada pelatih.⁴⁶

Materi yang diberikan disesuaikan oleh tingkatannya, dan diberikan penuh oleh pelatih, hanya sub tema yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai oleh anggota atau panitia.

Pembelajaran di LPTQ Nurul Quran sesuai dengan tingkatan yang ada terdapat dua jadwal, yaitu latihan tetap setiap hari Ahad dan latihan bebas yang hari nya ditentukan oleh pelatih masing-masing kelompok tingkatan.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

Pelatih kelas dasar dan menengah dibagi berdasarkan hasil rapat koordinasi seluruh anggota LPTQ Nurul Quran dan merupakan hasil tes dari Qori' Qori'ah LPTQ Nurul Quran. Kemudian dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok sehingga peserta pun dibagi menjadi kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 orang yang di tangani oleh satu pelatih, kemudian kelompok itu mempunyai ketua kelompok yang berfungsi sebagai jaringan informasi dan komunikasi kepada peserta lain maupun kepada pelatih. Dengan demikian jadwal yang ditetapkan untuk latihan bebas harinya berubah-ubah sesuai dengan jadwal peserta dan pelatih. Sedangkan pelatih kelas lanjutan adalah pembina LPTQ Nurul Quran dan Dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi yang dipilih oleh seluruh anggota LPTQ Nurul Quran dan dijadwalkan sesuai dengan waktunya.⁴⁷

Latihan secara tutorial, materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Mulai dari tingkat dasar, menengah sampai lanjutan. Seluruh tutor memegang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta latihan. Hanya saja pada kelas lanjutan, pelatih tidak memegang kurikulum, tetapi pembelajaran tilawah secara berkelanjutan, mempelajari lagu sesuai dengan urutan lagu dan sebagainya.⁴⁸

Latihan secara tutorial, materi yang diajarkan sesuai

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

dengan tingkatan kelas masing-masing. Mulai dari tingkat dasar, menengah sampai lanjutan. Seluruh tutor memegang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta latihan. Hanya saja pada kelas lanjutan, pelatih tidak memegang kurikulum, tetapi pembelajaran tilawah secara berkelanjutan, mempelajari lagu sesuai dengan urutan lagu dan sebagainya.⁴⁹

4). Evaluasi Pembelajaran Naghom Al-Qur`an di LPTQ Nurul Quran

Terkait dengan Evaluasi pembelajaran yang ada di LPTQ Nurul Quran Unisnu Jepara. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ketua di LPTQ Nurul Quran, hasilnya sebagai berikut:

“Yang pertama, evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalan pembelajaran dengan cara tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta saat sedang latihan. Dan penilaiannya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian dan catatan bagi pelatih. Materi evaluasi pun mencakup segala standar mutu di atas, tergantung bagaimana tingkatan kelasnya. Kedua, evaluasi dilakukan per semester dengan cara musabaqoh tingkat peserta LPTQ Nurul Quran, evaluasi ini seperti perlombaan dan peserta semua tampil sesuai dengan tingkatan nya, penilai nya adalah para pelatih. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah atau tropi, 3 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki. Ketiga, evaluasi dilakukan sama seperti yang kedua, hanya saja bedanya, cakupan pesertanya lebih luas, se kota Jepara. Jadi peserta LPTQ Nurul Quran melakukan evaluasi diri dengan mengikuti musabaqoh tersebut. Penilaian ini juga termasuk penilaian tidak langsung, karena tidak tercatat oleh arsip LPTQ Nurul Quran, hanya tercatat oleh beberapa pelatih yang menjadi dewan juri. evaluasi yang dilakukan cakupannya adalah MTQ yang dilakukan oleh pemerintah diluar LPTQ Nurul Quran, yaitu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Evaluasi ini pun tidak langsung, hanya peserta biasanya mengikuti MTQ ini untuk ajang evaluasi diri”.⁵⁰

Evaluasi pembelajaran tilawah di LPTQ Nurul Quran dilakukan

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Arya, Peserta Didik di LPTQ Nurul Quran, Wawancara Pribadi, Jepara, 21 Maret 2020

secara bertahap:

Yang pertama, evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalan pembelajaran dengan cara di tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta saat sedang latihan. Dan penilaiannya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian dan catatan bagi pelatih. Materi evaluasi pun mencakup segala standar mutu diatas, tergantung bagaimana tingkatan kelasnya.⁵¹

Kedua, evaluasi dilakukan per semester dengan cara musabaqoh tingkat peserta LPTQ Nurul Quran, evaluasi ini seperti perlombaan dan peserta semua tampil sesuai dengan tingkatan nya, penilaiannya adalah para para pelatih. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah atau tropi, 3 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki.⁵²

Ketiga, evaluasi dilakukan sama seperti yang kedua, hanya saja bedanya, cakupan peserta nya lebih luas, se kota Jepara. Jadi peserta LPTQ Nurul Quran melakukan evaluasi diri dengan mengikuti musabaqoh tersebut. Penilaian ini juga termasuk penilaian tidak langsung, karena tidak tercatat oleh arsip LPTQ Nurul Quran, hanya tercatat oleh beberapa pelatih yang menjadi dewan juri.⁵³

Keempat, evaluasi yang dilakukan cakupannya adalah MTQ yang dilakukan oleh pemerintah diluar LPTQ Nurul Quran, yaitu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Evaluasi ini pun tidak langsung, hanya peserta biasanya mengikuti MTQ ini untuk ajang

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

evaluasi diri.⁵⁴

Kemudian setiap tahun LPTQ Nurul Quran mempunyai jadwal tetap dari Universitas, yaitu dengan mengikut sertakan anggotanya untuk mengikuti perlombaan antar mahasiswa se-Universitas Islam di Indonesia. Cabang yang diikutsertakan adalah syarhil Qur`an dan Musabaqoh Tilawatil Qur`an Putra Putri. Jadi dengan ajang seperti ini akan menjadikan evaluasi bagi seluruh anggota LPTQ Nurul Quran, karena sebelum diberangkatkan ke nasional, Universitas mengadakan seleksi seperti Musabaqoh pada umumnya untuk setiap Organisasi yang mengikuti perlombaan sesuai dengan cabang nya masing-masing. Dari situlah terpilih para peserta perlombaan yang akan dikirim ke nasional. Dengan demikian selalu ada generasi penerus seorang Qori' atau Qori'ah di setiap tahunnya dari LPTQ Nurul Quran khususnya dari UNISNU Jepara.⁵⁵

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran di LPTQ Nurul Qur'an UNISNU Jepara

Dalam suatu kegiatan pembelajaran apapun, pasti terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil survey yang penulis lakukan di lapangan, maka ditemukan beberapa komponen yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara, Yakni sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

a. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti wawancara dengan Salah satu alumni LPTQ Nurul Quran terkait faktor pendukung. Hasilnya sebagaimana berikut:

“peserta didik yang memiliki bakat dalam suara akan lebih tertarik dan lebih mudah ketika mempelajari seni baca al-Quran. Dengan dasar bakat yang dimilikinya tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Quran akan lebih efektif dan cepat dipahami, Motivasi siswa .Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Kecerdasan. Kecerdasan juga merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan. Kecerdasan adalah kemampuan positif untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Usia yang cocok, Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibanding usia dewasa. Disamping itu, usia anak-anak biasanya belum dibebani kesibukan yang beranekaragam seperti halnya orang dewasa, sehingga memori anak-anak lebih *fresh* dalam menerima suatu materi atau ilmu. Kesehatan. Faktor kesehatan juga sangat mempengaruhi hasil belajar seorang santri. Mereka yang kondisi fisiknya sehat dan sempurna akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Tersedianya guru qiraah (instruktur). Bimbingan yang diberikan instruktur kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya mempelajari seni baca al-Qur an. Keberadaan instruktur yang mumpuni dan profesional juga menjadi penentu kualitas bacaan santri. Pengaturan waktu, Waktu merupakan amanah dari Allah yang kelak di akhirat akan dimintai pertanggung-jawaban. Lingkungan sosial (masyarakat, organisasi, teman, pesantren dan keluarga). Hal ini beralasan karena lingkungan peerta didik bisa menimbulkan semangat tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, teman, pesantren, dan utamanya keluarga yang mendukung kegiatan seorang anak dalam proses belajarnya akan memberikan stimulus positif dalam dirinya.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara,

⁵⁶ Santi Nurjannah, Alumni LPTQ Nurul Quran, Wawancara Pribadi, Jepara, 24 Mei 2020

berasal dari Peserta Didik dan Guru yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar dan mengajar di LPTQ Nurul Quran. Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara, antara lain:

1). Bakat.

Bakat adalah sesuatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan sesuatu latihan khusus mencapai, kecakapan. Pengetahuan, ketrampilan khusus.⁵⁷

Secara umum bakat adalah komponen potensial peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁵⁸ Dalam hal ini, peserta didik yang memiliki bakat dalam suara akan lebih tertarik dan lebih mudah ketika mempelajari seni baca al-Quran. Dengan dasar bakat yang dimilikinya tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Quran akan lebih efektif dan cepat dipahami.

2). Motivasi siswa.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.⁵⁹ Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kuat lemahnya

⁵⁷ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan Cet 1*, (Bandung : PT Eresco, 1998), hal. 66-67

⁵⁸ Zainuri, Alumni LPTQ Nurul Quran, Wawancara Pribadi, Jepara, 5 April 2020

⁵⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 57.

motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Dalam kegiatan pembelajaran seni baca al-Quran dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Terlebih bagi seseorang yang baru belajar dari mulai nol atau belum mengenal seni baca al-Quran sebelumnya, karena proses belajarnya akan jauh lebih lama. Contohnya untuk memahami satu buah variasi lagu saja dalam naghom al-Quran, membutuhkan pengulangan yang berkali-kali. Seorang santri yang memiliki motivasi belajar kuat maka akan senantiasa berlatih atau mempelajari kembali maqra' atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk itulah motivasi yang berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan.

3). Kecerdasan.

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang di hadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menurut kemampuan pikiran.⁶⁰

Kecerdasan juga merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan. Kecerdasan adalah kemampuan positifistik untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁶¹

4). Usia yang cocok.

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibanding usia dewasa. Disamping itu, usia anak-anak biasanya

⁶⁰ *Ibid.*, hal 141

⁶¹ Zainuri. *Loc. Cit*

belum dibebani kesibukan yang beranekaragam seperti halnya orang dewasa, sehingga memori anak-anak lebih *fresh* dalam menerima suatu materi atau ilmu. Oleh karenanya usia yang cocok dalam upaya mempelajari naghomal-Quran ini sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan.

5). Kesehatan.

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan.⁶²

Faktor kesehatan juga sangat mempengaruhi hasil belajar seorang santri. Mereka yang kondisi fisiknya sehat dan sempurna akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Sebaliknya, seseorang yang secara jasmani atau fisiknya memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.⁶³

6). Tersedianya guru qiraah (instruktur)

Dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru atau instruktur. Bimbingan yang diberikan instruktur kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap

⁶² Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) , 2020. "Constitution of the World Health Organization", edisi ke-49, Lihat di Kesehatan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

⁶³ *Ibid*

keberhasilannya mempelajari naghom al-Quran.⁶⁴ Keberadaan instruktur yang mumpuni dan profesional juga menjadi penentu kualitas bacaan santri. Oleh karenanya instruktur disini menjadi pihak yang sangat vital

7).Pengaturan waktu

Pengaturan waktu adalah pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya dengan menitik beratkan atas kemampuan diri sendiri untuk dapat merencanakan, mengatur dan mengontrol waktu sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.⁶⁵

Waktu merupakan amanah dari Allah yang kelak di akhirat akan dimintai pertanggung-jawaban. Waktu berjalan dan berganti demikian cepat, siapa malas ia akan terlindas. Karena waktu bagaikan pedang yang dapat membunuh pemiliknya jikalau ia tidak dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya.⁶⁶

8). Lingkungan sosial (masyarakat, organisasi, teman, pesantren dan keluarga).

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik.⁶⁷

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Rizki Apriliyana Wati, *Mengatur Waktu belajar Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), hal 1.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Martina Ghazali, *Dasar-dasar Pendidikan*,(Bandung, Mizan, 1998), hal 24.

yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁶⁸ Hal ini beralasan karena lingkungan peerta didik bisa menimbulkan semangat tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, teman, pesantren, dan utamanya keluarga yang mendukung kegiatan seorang anak dalam proses belajarnya akan memberikan stimulus positif dalam dirinya. Ia akan menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh serta mantab dalam mempelajari naghom al-Quran.⁶⁹

b. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti wawancara dengan Salah satu alumni LPTQ Nurul Quran terkait faktor pendukung. Hasilnya sebagaimana berikut:

“Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Naghom al-Quran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam mempelajari naghom Al-Quran, dimana mereka cenderung malas untuk belajar membaca al-Quran dengan naghom. Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari naghom Al-Quran. Akibatnya keberhasilan untuk membaca dengan naghom menjadi terhambat bahkan proses memahami lagu-lagunya yang dijalaninya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang belajar naghom Al-Quran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam mempelajari naghom Al-Quran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganngu tidak memungkinkan untuk melagukan al-Quran. IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan naghom al-Quran. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam memahami rumus-rumus naghom Al-Qur’an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhsilannya dalam menghafalkan materi, karena

⁶⁸ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal 40.

⁶⁹ Ani Hasna, *Loc. Cit.*

dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajarinya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses belajar naghom Quran. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam mempelajari naghom al-Quran. Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam mengingat lagu-lagu Al-Quran diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam memahaminya. Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajarnya sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar naghom Al-Quran. Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajarnya sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar naghom Al-Quran. Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan. Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai peserta didik di rumah, mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka. Akan tetapi sedikit sekali orang tua yang memperhatikan proses belajar anaknya ketika berada dirumah. Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal lagu al-Quran menjadi menurun.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya minat dan bakat,

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Naghom al-Quran merupakan faktor yang sangat

⁷⁰ Muhammad Musa, Alumni LPTQ Nurul Quran, Wawancara Pribadi, Jepara, 25 April 2020

menghambat keberhasilannya dalam mempelajari naghom Al-Quran, dimana mereka cenderung malas untuk belajar membaca al-Quran dengan naghom.⁷¹

2) Kurangnya motivasi dari diri sendiri,

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari naghom Al-Quran. Akibatnya keberhasilan untuk membaca dengan naghom menjadi terhambat bahkan proses memahami lagu-lagunya yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.⁷²

3) Kesehatan yang sering terganggu,

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang belajar naghom Al-Quran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam mempelajari naghom Al-Quran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melagukan al-Quran.⁷³

4) Rendahnya kecerdasan.

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

kegiatan naghom al-Quran. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam memahami rumus-rumus naghom Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajarinya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses belajar naghom Quran. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam mempelajari naghom al-Quran.⁷⁴

5) Usia dewasa.

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam mengingat lagu-lagu Al-Quran diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam memahaminya.⁷⁵

6) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan,

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal lagu al-Quran menjadi menurun.⁷⁶

7) Masalah kemampuan ekonomi,

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar nghom Al-Quran.⁷⁷

8) Padatnya materi yang harus dipelajari peserta didik,

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.⁷⁸

9) Tidak adanya *support* dari orang tua,

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai peserta didik di rumah, mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka,. Akan tetapi sedikit sekali orang tua yang memperhatikan proses belajar anaknya ketika berada dirumah.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*